

Implementasi Teknologi Informasi Dan Manajemen Usaha UMKM *Ecoprint* Untuk Peningkatan Daya Saing

**A. Aviv Mahmudi*, Dian Anita Sari, Wulandari Dyah Pitaloka, Nita Sari,
Abdul Hamim Jazuli, Sayyiddati Nafisah**

Universitas YPPI Rembang

*Penulis korespondensi: viva.althaf@gmail.com

Dikirim : 15 Oktober 2024

Direvisi : 1 November 2024

Diterima : 3 November 2024

Abstrak: Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) di Iffar Batik, Kabupaten Rembang, bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk batik tulis dan *ecoprint* melalui pelatihan dan implementasi teknologi. Dalam konteks pemulihan pasca-pandemi COVID-19, tim PKM dari Universitas YPPI Rembang bekerja sama dengan mitra untuk mengatasi berbagai permasalahan, seperti kurangnya pengetahuan tentang pemasaran online dan manajemen keuangan. Program ini mencakup sosialisasi, pelatihan manajemen motivasi wirausaha, serta pemasaran online menggunakan media sosial dan marketplace. Selain itu, penerapan teknologi berupa aplikasi keuangan digital dan alat pendukung produksi diharapkan meningkatkan efisiensi operasional. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan motivasi, keterampilan, dan penjualan produk, serta kualitas produk yang lebih baik. Pendampingan yang intensif memastikan penerapan teknologi secara efektif dalam kegiatan operasional. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapabilitas mitra, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian budaya batik di Rembang, dengan harapan bahwa produk batik dapat dikenal lebih luas.

Kata kunci: *ecoprint, manajemen usaha, pemberdayaan masyarakat, teknologi informasi, UMKM*

Abstract: The Community Partnership Empowerment (PKM) program at Iffar Batik in Rembang, Indonesia, aims to enhance the competitiveness of batik tulis and *ecoprint* products through training and technology implementation. In the context of post-COVID-19 recovery, the PKM team from Universitas YPPI Rembang collaborates with partners to address various challenges, such as a lack of knowledge in online marketing and financial management. The program includes socialization, entrepreneurship motivation management training, and online marketing using social media and marketplaces. Additionally, the application of digital financial tools and production support equipment is expected to improve operational efficiency. Evaluation results indicate an increase in motivation, skills, and product sales, as well as improved product quality. Intensive mentoring ensures effective implementation of technology in daily operations. This initiative not only enhances the capabilities of the partners but also contributes to local economic development and the preservation of batik culture in Rembang, with the hope that batik products can gain wider recognition.

Keywords: *business management, community empowerment, ecoprint, information technology, MSMEs.*

1. Pendahuluan

Batik tulis merupakan salah satu produk unggulan di Kabupaten Rembang, yang kaya akan nilai budaya dan tradisi (Novandari, 2013). Di wilayah ini, terdapat lebih dari 100 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tergabung dalam Klaster Batik Tulis Lasem Rembang. Setelah mengalami dampak signifikan akibat pandemi COVID-19, perkembangan dan pemasaran batik tulis kini mulai pulih dan menunjukkan tanda-tanda kebangkitan. Seiring dengan pemulihan tersebut, pemilik UMKM Batik Tulis dan masyarakat setempat semakin berinovasi dengan memperluas teknik motif batik menggunakan konsep *ecoprint*. *Ecoprint* merupakan teknik pewarnaan yang memanfaatkan bahan alam, seperti tannin dari daun, akar, dan batang, untuk menciptakan corak yang unik dan alami (Nurohim dkk., 2020).

Meskipun *ecoprint* bukanlah konsep baru, karena sudah dikenal luas di luar negeri, penerapannya di Indonesia menawarkan keunikan tersendiri dengan menonjolkan flora lokal yang tumbuh subur di tanah air (Setyowati & Wijayanti, 2021). *Ecoprint* merupakan salah satu industri yang menggabungkan kreativitas, nilai seni, dan keberlanjutan (Hikmah & Retnasari, 2021). Perkembangan usaha *ecoprint* di Indonesia juga mulai tumbuh pesat sehingga menunjang pertumbuhan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat (Rahman & Anggalih, 2023). Dengan demikian, batik tulis dan *ecoprint* di Rembang tidak hanya berfungsi sebagai produk seni, tetapi juga sebagai wadah untuk melestarikan budaya dan keanekaragaman hayati Indonesia (Suryandari & Muniroh, 2020). Produk *ecoprint* di Rembang tidak hanya hadir dalam bentuk lembaran kain, tetapi juga telah berkembang menjadi produk fashion yang menarik. Dengan desain yang inovatif dan penggunaan bahan alami, *ecoprint* berhasil menarik minat konsumen yang berasal dari luar Rembang, termasuk dari kota besar seperti Jakarta dan bahkan luar pulau Jawa. Hal ini menunjukkan potensi pasar yang luas bagi produk ini, serta tingginya minat terhadap barang-barang yang ramah lingkungan dan berkualitas tinggi (Aji dkk., 2023).

Setelah melakukan kajian lapangan, tim Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) memutuskan untuk bermitra dengan Ibu Ratna Fuji Feriyanti pemilik Iffar Batik. Beberapa permasalahan yang dihadapi mitra adalah kurangnya pengetahuan pemasaran *online*, sehingga membatasi kemampuan untuk menjangkau konsumen yang lebih luas dan berpotensi menurunkan penjualan, manajemen keuangan yang lemah, keterbatasan dalam teknik

produksi, akses terbatas ke teknologi, kurangnya motivasi dan jiwa kewirausahaan serta persaingan yang ketat baik lokal maupun *online*.

Fokus utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dan implementasi teknologi pemasaran, sistem keuangan digital, serta peningkatan pengelolaan manajemen usaha bagi mitra, Iffar Batik. Dengan perkembangan pasar yang semakin kompetitif, pengrajin perlu mengadopsi strategi yang tepat untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan efisiensi operasional mereka (Mujiono dkk., 2023). Pelatihan teknologi pemasaran mencakup pemanfaatan platform digital, seperti media sosial dan e-commerce, untuk mempromosikan produk *ecoprint* dan batik tulis secara lebih efektif (Istifadhoh dkk., 2022). Melalui pelatihan ini, pengrajin akan belajar bagaimana membuat konten menarik, mengelola iklan *online*, dan menganalisis perilaku konsumen untuk meningkatkan penjualan. Dengan memanfaatkan pengalaman dan keahlian yang ada, diharapkan Iffar Batik dapat lebih bersaing di pasar yang semakin kompetitif, sekaligus memperluas jangkauan produknya.

Selain itu, implementasi sistem keuangan digital sangat penting untuk membantu pengrajin dalam pengelolaan keuangan yang lebih efisien (Suryandari and Muniroh, 2020). Pelatihan ini akan mencakup penggunaan aplikasi akuntansi yang memudahkan pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, serta pembuatan laporan keuangan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan, diharapkan pengrajin dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan meningkatkan profitabilitas usaha mereka. Terakhir, peningkatan pengelolaan manajemen usaha akan menjadi fokus dalam menciptakan strategi yang berkelanjutan. Pelatihan ini meliputi aspek-aspek penting seperti perencanaan bisnis, pengelolaan sumber daya, dan pengembangan produk (Waluyo dkk., 2019). Tujuan dari kegiatan program pemberdayaan kemitraan masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis bidang teknologi informasi dan manajerial pelaku UMKM, dengan keterampilan manajerial yang lebih baik, para pengrajin di Iffar Batik akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di pasar dan memaksimalkan potensi yang ada. manfaat kegiatan diantaranya peningkatan daya saing pelaku UMKM, perluasan akses ke pasar yang lebih luas sehingga meningkatkan peluang penjualan, pengelolaan manajemen usaha dan keuangan yang lebih terkelola dengan baik.

Melalui kegiatan ini, diharapkan Iffar Batik tidak hanya mampu meningkatkan daya saing produknya, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan

pelestarian budaya batik di Kabupaten Rembang. Melalui kolaborasi ini, tim PKM berupaya untuk mengintegrasikan teknologi informasi, pengelolaan manajemen usaha sehingga produk *ecoprint* dan batik tulis Lasem dapat lebih dikenal luas dan dihargai oleh masyarakat dan meningkatkan daya saing (Ma'ruf dkk., 2017). Diharapkan, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi mitra, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian warisan budaya dan lingkungan.

2. Metode

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditetapkan beberapa strategi yang telah dirumuskan. Pertama, pelatihan intensif akan diadakan untuk pengrajin Iffar Batik, fokus pada teknologi pemasaran, sistem keuangan digital, dan manajemen usaha. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman praktis dan aplikatif yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Pihak-pihak yang terlibat dalam program ini mencakup tim pengabdian dari Universitas YPPI Rembang. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan di Iffar Batik, Desa Babagan, Lasem, Rembang, yang merupakan lokasi strategis dengan potensi besar untuk pengembangan batik. Kegiatan direncanakan berlangsung selama empat bulan, dimulai dari September hingga Desember 2024. Selama periode ini, sesi pelatihan akan dilakukan secara berkala, dengan pendekatan interaktif yang melibatkan diskusi, praktik langsung, dan studi kasus.

Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode *Participant Learning Center* (PLC) dan *Participatory Action* (PA) untuk memastikan pelatihan dan pendampingan yang efektif bagi mitra, Iffar Batik. Melalui pendekatan ini, kegiatan berfokus pada keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan, dari perencanaan hingga evaluasi. Tahapan Pelaksanaan dalam kegiatan ini sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan tahap awal setelah survei dilakukan. Pada tahap ini, tim PKM berkoordinasi dengan mitra untuk menyampaikan tahapan pelaksanaan dan time line kegiatan PKM, sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai harapan.

b. Pelatihan

Pelatihan PKM direncanakan meliputi:

- Manajemen Motivasi Wirausaha: Meningkatkan motivasi dan jiwa kewirausahaan.
- Pemasaran *Online*: Pelatihan tentang penggunaan media sosial dan *marketplace* untuk memperluas pemasaran produk *ecoprint*, sebagai respons terhadap kurangnya pengetahuan mitra tentang hal ini.

c. Penerapan Teknologi

Teknologi yang akan diterapkan dalam kegiatan ini meliputi:

- Aplikasi Keuangan Digital: Memudahkan pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi.
- Aplikasi *Marketplace*: Untuk memfasilitasi penjualan produk secara *online*.
- Alat Pendukung Produksi: Mengoptimalkan proses produksi batik *ecoprint*.

Melalui metode pelaksanaan ini, diharapkan mitra dapat meningkatkan kapabilitas dan daya saing mereka di pasar, serta memberikan dampak positif bagi komunitas batik di Rembang.

d. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan oleh tim pelaksana PKM dari Universitas YPPI Rembang untuk membantu mitra dalam menerapkan teknologi yang bertujuan meningkatkan produktivitas produk batik *ecoprint*. Evaluasi akan dilakukan secara berkala untuk menilai apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan. Evaluasi mencakup penilaian kemampuan mitra dalam menggunakan teknologi baru serta pengembangan manajemen sumber daya manusia.

Tim Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas YPPI Rembang juga akan melaksanakan evaluasi internal, sementara monitoring dan evaluasi eksternal dilakukan oleh tim dari DRTPM. Ini bertujuan untuk memastikan keberhasilan dan pencapaian target program PKM.

e. Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan program, kami akan merekomendasikan program pendampingan lanjutan melalui inisiatif Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang melibatkan Kuliah Kerja Usaha mahasiswa Universitas YPPI Rembang. Selain itu, tim PKM akan mengusulkan kegiatan pengabdian masyarakat lainnya yang berfokus pada penguatan dan pemberdayaan masyarakat.

Partisipasi mitra dalam program PKM ini sangat penting, dengan beberapa aspek yang harus diperhatikan:

- a. Mitra akan memberikan dukungan dan kesanggupan untuk bekerja sama dengan tim PKM dalam melaksanakan program pengabdian.
- b. Mitra diharapkan dapat memberikan informasi terkait masalah yang dihadapi untuk mencari solusi secara bersama-sama.
- c. Kesanggupan untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan teknologi yang diberikan adalah kunci keberhasilan.
- d. Mitra akan berperan aktif dalam sosialisasi, pelatihan, dan praktikum implementasi teknologi serta pendampingan.
- e. Mitra akan membantu menentukan waktu yang tepat untuk pelatihan dan pendampingan usaha.
- f. Monitoring dan Evaluasi: mitra juga diharapkan terlibat dalam kegiatan monitoring dan evaluasi baik internal maupun eksternal.

3. Hasil dan Diskusi

Sosialisasi menjadi tahap awal yang krusial setelah tim PKM melakukan survei untuk memahami kondisi dan kebutuhan mitra. Pada sesi ini, tim PKM melakukan koordinasi dengan Iffar Batik pada tanggal 10 September 2024 dengan menjelaskan secara rinci tahapan pelaksanaan program dan *time line* kegiatan PKM. Sosialisasi diadakan di lokasi mitra dan dihadiri oleh mitra dan pengrajin. Dokumentasi kegiatannya diberikan dalam Gambar 1. Melalui diskusi interaktif, mitra diberikan pemahaman tentang tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan. Tim PKM juga mengajak mitra untuk aktif berpartisipasi dalam setiap tahap program, sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai harapan dan mencapai hasil yang optimal.



Gambar 1. Mitra UMKM Iffar Batik, sosialisasi dan persetujuan mitra

Setelah tahap sosialisasi, kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mitra. Pelatihan dibagi menjadi beberapa sesi. Sesi pelatihan dan praktik tahap pertama pada 10 sampai dengan 12 Oktober 2024 diawali dengan pelatihan

manajemen motivasi wirausaha bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan jiwa kewirausahaan para pengrajin dengan pemateri Ibu Dian Anita Sari seperti diperlihatkan pada Gambar 2. Melalui diskusi dan aktivitas kelompok, peserta diajak untuk mengeksplorasi potensi diri dan menetapkan visi serta misi usaha mereka. Pelatihan ini berhasil membangkitkan semangat kewirausahaan dan memberikan penguatan psikologis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan. Pelatihan dilanjutkan pada sesi kedua Pemasaran *Online* oleh ketua tim PkM A. Aviv Mahmudi dibantu oleh tim mahasiswa Abdul Hamim dan Sayyidati Nafisah. Peserta diajarkan cara efektif menggunakan media sosial dan platform *marketplace* Shopee untuk memasarkan produk mereka. Mereka juga diberikan tips dalam menciptakan konten menarik yang dapat menarik perhatian konsumen. Setelah pelatihan, beberapa mitra mulai aktif mempromosikan produk mereka di berbagai platform *online*, yang terbukti meningkatkan visibilitas dan penjualan. Selanjutnya, pelatihan berfokus pada penggunaan aplikasi *marketplace* Shopee untuk memfasilitasi penjualan produk secara *online*. Mengingat tantangan yang dihadapi mitra dalam pemasaran, sesi ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang berbagai platform e-commerce yang tersedia.



Gambar 2. Pembukaan dan Pelatihan Sesi 1

Pelaksanaan kegiatan PKM ini menunjukkan hasil yang positif dan berdampak signifikan bagi mitra. Pertama, terdapat peningkatan motivasi dan semangat kewirausahaan di kalangan pengrajin batik. Mereka kini lebih percaya diri dalam menjalankan usaha dan menghadapi tantangan di pasar. Kedua, keterampilan teknis yang diperoleh dari pelatihan menjahit menghasilkan produk batik yang lebih berkualitas. Hal ini terlihat dari peningkatan kualitas produk yang dihasilkan, serta variasi desain yang lebih menarik. Ketiga, pelatihan pemasaran *online* berhasil meningkatkan pengetahuan mitra dalam memanfaatkan media sosial dan *marketplace*. Harapan dari kegiatan ini mitra mulai mempromosikan produk secara *online* produk *ecoprint*, sehingga potensi pasar semakin terbuka. Kegiatan pelatihan dan praktiknya ditunjukkan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan dan Praktik Sesi 2

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini tidak hanya berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga memberdayakan mitra untuk lebih mandiri dan proaktif dalam mengembangkan usaha mereka di era digital. Keberhasilan ini menandai langkah awal yang baik untuk pengembangan berkelanjutan produk batik *ecoprint* di Kabupaten Rembang. Pelaksanaan kegiatan PKM ini menunjukkan hasil yang positif dan berdampak signifikan bagi mitra. Pertama, terdapat peningkatan motivasi dan semangat kewirausahaan di kalangan pengrajin batik. Mereka kini lebih percaya diri dalam menjalankan usaha dan menghadapi tantangan di pasar. Kedua, keterampilan teknis yang diperoleh dari pelatihan menjahit menghasilkan produk batik yang lebih berkualitas. Hal ini terlihat dari peningkatan kualitas produk yang dihasilkan, serta variasi desain yang lebih menarik. Ketiga, pelatihan pemasaran *online* berhasil meningkatkan pengetahuan mitra dalam memanfaatkan media sosial dan *marketplace*. Beberapa mitra melaporkan adanya peningkatan penjualan setelah mereka mulai mempromosikan produk secara *online*. Masyarakat lokal maupun dari luar daerah mulai menunjukkan minat yang lebih besar terhadap produk *ecoprint*, sehingga potensi pasar semakin terbuka.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini tidak hanya berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga memberdayakan mitra untuk lebih mandiri dan proaktif dalam mengembangkan usaha mereka di era digital. Keberhasilan ini menandai langkah awal yang baik untuk pengembangan berkelanjutan produk batik *ecoprint* di Kabupaten Rembang.

Pelaksanaan pelatihan dan praktik teknologi dalam Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional mitra batik *ecoprint*. Pelatihan sesi kedua dilaksanakan pada 21 s.d 23 Oktober 2024 dengan menerapkan: aplikasi keuangan digital, optimalisasi media sosial, dan alat pendukung produksi.

Pelatihan dimulai dengan pengenalan aplikasi keuangan digital yang dirancang khusus untuk membantu UMKM dalam mengelola keuangan mereka dengan pemateri Nita Sari. Para peserta diajak untuk memahami pentingnya pencatatan transaksi dan pengelolaan arus kas yang efektif. Dalam sesi ini, tim PkM memberikan demonstrasi langsung tentang cara menggunakan aplikasi tersebut, termasuk fitur-fitur seperti pencatatan stok dan produksi, pembuatan laporan keuangan, pengaturan anggaran, dan print out pembayaran. Peserta kemudian diberi kesempatan untuk langsung mencoba aplikasi di perangkat masing-masing. Mereka mempraktikkan cara mencatat transaksi harian dan membuat laporan sederhana. Pelatihan ini diharapkan dapat mempermudah mitra dalam melakukan pengelolaan keuangan, mengurangi kesalahan pencatatan, serta meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan.



Gambar 4. Penyerahan Teknologi Pendukung Usaha Mitra

Melalui pelatihan dan praktik ini, peserta menunjukkan antusiasme dan komitmen untuk menerapkan teknologi baru dalam usaha mereka. Banyak peserta melaporkan peningkatan pemahaman dalam pengelolaan keuangan, pemasaran *online*, dan penggunaan alat produksi yang dapat mendukung pertumbuhan usaha mereka. Diharapkan, dengan penerapan teknologi ini, mitra batik *ecoprint* di Kabupaten Rembang dapat beradaptasi dengan cepat dalam menghadapi persaingan di pasar, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas jangkauan pasar mereka secara signifikan. Gambar 4 menunjukkan penyerahan teknologi pendukung usaha mitra.

Setelah pelaksanaan pelatihan, tahap selanjutnya adalah pendampingan yang dilakukan oleh tim Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas YPPI Rembang. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa mitra batik *ecoprint* dapat menerapkan teknologi dan pengetahuan yang telah diperoleh selama pelatihan secara efektif dalam kegiatan operasional sehari-hari mereka. Selama periode pendampingan, tim PKM secara aktif berinteraksi dengan mitra, memberikan bimbingan dan solusi atas tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknologi baru. Kegiatan ini mencakup kunjungan rutin ke lokasi

usaha mitra, di mana tim memberikan *feedback* langsung dan saran perbaikan. Melalui diskusi dan praktik lapangan, mitra didorong untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi keuangan digital dan *marketplace*, serta alat pendukung produksi yang telah diperkenalkan sebelumnya. Pendampingan ini juga mencakup sesi tanya jawab, di mana mitra dapat mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang masalah spesifik yang mereka hadapi. Dengan pendekatan yang bersifat kolaboratif, diharapkan mitra merasa didukung dan termotivasi untuk mengimplementasikan praktik terbaik dalam usaha mereka.

Evaluasi merupakan bagian penting dari proses PKM untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan berjalan sesuai rencana dan mencapai target yang diharapkan. Evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh dan mencakup dua aspek utama: evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal dilakukan oleh tim PKM untuk menilai efektivitas pelatihan dan pendampingan yang telah diberikan. Tim mengevaluasi peningkatan kemampuan mitra dalam penggunaan teknologi, serta dampaknya terhadap produktivitas dan pemasaran produk batik *ecoprint*. Selain itu, umpan balik dari mitra juga dikumpulkan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam program ke depan. Setelah pelaksanaan kegiatan, tim PKM dan mitra melakukan sesi foto bersama seperti ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Peserta Pelatihan dan Tim PkM

Evaluasi eksternal dilakukan oleh tim dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas YPPI Rembang serta tim dari Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM). Tujuannya adalah untuk mendapatkan perspektif yang lebih objektif mengenai keberhasilan program. Hasil dari evaluasi ini tidak hanya digunakan untuk menilai pencapaian program, tetapi juga untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan program pendampingan di masa mendatang. Dengan

cara ini, diharapkan kegiatan PKM dapat berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi mitra dan komunitas di Kabupaten Rembang.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) di Iffar Batik, Kabupaten Rembang, telah berhasil mengintegrasikan pendekatan teknologi dan manajerial untuk meningkatkan daya saing produk batik tulis dan *ecoprint*. Melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan, mitra tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga mengalami peningkatan motivasi dan jiwa kewirausahaan.

Selama proses PKM, tahap sosialisasi berhasil menciptakan pemahaman yang jelas tentang tujuan dan manfaat program, diikuti dengan pelatihan yang fokus pada pengembangan keterampilan teknis dan pemasaran. Pelatihan pemasaran *online* telah membuka akses mitra kepada pasar yang lebih luas, sementara penerapan sistem keuangan digital memberikan pengelolaan yang lebih efisien.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas produk dan penjualan, serta semangat kewirausahaan yang lebih tinggi di kalangan pengrajin. Pendampingan yang dilakukan secara intensif memastikan bahwa teknologi dan strategi baru dapat diterapkan secara efektif dalam praktik sehari-hari.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memperkuat keberlanjutan usaha Iffar Batik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian budaya batik di Rembang. Ke depan, diharapkan mitra dapat terus berinovasi dan beradaptasi dengan dinamika pasar, sehingga produk batik tulis dan *ecoprint* dapat dikenal lebih luas dan dihargai, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Masyarakat Kemenristek Dikti yang telah memberikan hibah pendanaan untuk Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas YPPI Rembang dalam menyelesaikan proses pengabdian ini.

Daftar Referensi

Aji, O.R., Pratiwi, A. & Irsalinda, N. (2023). Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Untuk Pembuatan Batik *Ecoprint* di Desa Sidomulyo, Yogyakarta. *Proceeding Biology*

Education Conference, 20(1), 140-145.

Hikmah, A.R. & Retnasari, D. (2021). *Ecoprint* Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana FT Universitas Negeri Yogyakarta*, 16(1), 1-5.

Istifadhoh, N., Wardah, I. & Stikoma, T. (2022). Pemanfaatan Digital Marketing Pada Pelaku Usaha Batik. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 147-152.

Ma'ruf, Nugroho, S.P. & Veno, A. (2017). Pengukuran Daya Saing Klaster Batik, Konveksi, dan Mebel Di Kabupaten Sragen. *BENEFIT: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 62-77. Available at: journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/4172.

Mujiono, Ikhwan, Aprianto, Al Farisy, M. F., Amelia, F.A., Surya, M.A., Ismawati, D., Amanda, I.P., Salsabila, D., Dzakhirah, A. & Camelia, N. (2023). *Ecoprint* di Desa Babussalam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21710–21718.

Novandari, W. (2013). Pemetaan Dan Analisis Kompetensi Inti Ukm Batik Di Kabupaten Purbalingga Dengan Pendekatan value chain. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 25-36.

Nurohim, Zazuli, A.I. & Hidayah, F.F. (2020). Membangun Desa Ekonomi Mandiri Melalui Batik Eco-print di Rejosari Kabupaten Kudus. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 3, 68-76.

Rahman, A.F. & Anggalih, N.N. (2023). Inovasi Desain Kemasan Berkelanjutan Untuk Produk *Ecoprint*. *Desgrafia*, 1(1), 157-170. Available at: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/desgrafia/article/download/54860/43621>.

Setyowati, T. & Wijayanti, F.N. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik Eco Print Yang Berdaya Saing Dimasa New Normal Covid 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(1), 112-122. Available at: <https://doi.org/10.32528/jpmi.v7i1.5270>.

Suryandari, W. & Muniroh, H. (2020). Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UMKM Batik Tulis Lasem. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(1), 65-77. Available at: <https://doi.org/10.34152/fe.15.1.65-77>.

Waluyo, L.A.S., Srimulyani, V.A. & Rustiyaningsih, S. (2019). PKM Kerajinan Batik *Ecoprint* Dan Tie Dye Di Kota Madiun Dan Ponorogo. *ASAWIKA: Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya*, 4(02), 6-10. Available at: <https://doi.org/10.37832/asawika.v4i02.4>.